PERAN DINAS KETENAGAKERJAAN DALAM PENANGANAN PENGANGGURAN DAN IMPLIKASINYA BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Dwika Restu An Nahl Lazuardi
NPP. 32.0066
Asdaf Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Email: restudwika2@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Djonny Pabisa, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The role of the Department of Manpower in handling unemployment and its implications for the welfare of the community which is not yet optimal in Deli Serdang Regency.***Purpose:*** *This study aims to analyze the role of the Deli Serdang Regency Manpower Office in handling unemployment.* ***Method:*** *This study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and direct observation at the Deli Serdang Regency Manpower Office. The data obtained are analyzed descriptively to understand the role of the office and its impact as a whole.* ***Result:*** *The results of the study indicate that the Deli Serdang Regency Manpower Office plays an important role in reducing unemployment through skills training programs, job placement, and community empowerment. However, several obstacles such as budget constraints and low community participation are challenges that need to be overcome.* ***Conclusion:*** The Deli Serdang Regency *Manpower Office has been running well as shown by its positive contribution in reducing unemployment rates and improving community welfare. Increased collaboration between local governments, the private sector, and the community is needed to create more effective and sustainable employment policies.*

Keywords: *Department of Manpower, Unemployment, Welfare, public Policy, Employment Program*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peran dinas ketenagakerjaan dalam penanganan pengangguran dan implikasinya bagi kesejahteraan masyarakat yang belum optimal di kabupaten deli serdang**. Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang dalam penanganan pengangguran yang diterapkan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami peran dinas dan dampaknya secara menyeluruh. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang memainkan peran penting dalam pengurangan pengangguran melalui program pelatihan keterampilan, penempatan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan anggaran dan partisipasi masyarakat yang rendah menjadi tantangan yang perlu diatasi. **Kesimpulan:** Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang telah berlajan dengan optimal ditunjukan dengan kontribusi yang positif dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan peningkatan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat guna menciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dinas Ketenagakerjaan, Pengangguran, Kesejahteraan, Kebijakan Publik, Program Ketenagakerjaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, dengan jumlah penduduk 281.603 juta jiwa, menempati posisi keempat terbesar di dunia setelah India, China, dan Amerika Serikat (Badan Pusat Statistik, 2024). Jumlah penduduk yang besar ini menimbulkan berbagai masalah, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi (Frisnoiry et al., 2024). Tingginya tingkat pengangguran dapat berdampak negatif pada lingkungan sosial dan menghambat upaya pembangunan yang berkelanjutan. Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang ingin bekerja namun belum mendapatkan kesempatan kerja. Penyebab utama pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dampaknya, pengangguran dapat menurunkan produktivitas, mengurangi pendapatan, dan memicu kemiskinan serta masalah sosial lainnya. Menurut Gatiningsih dan Sutrisno, (2017:104-106). pengangguran terbagi menjadi tiga macam, yakni pengangguran tersembunyi, pengangguran terbuka dan setengah menganggur.

Provinsi Sumatera Utara, menempati peringkat keempat dengan penduduk terbanyak, di bawah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Provinsi Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik 2024a) . Dengan banyak nya populasi penduduk yang ada di Provinsi Sumatera Utara, demikian juga dengan jumlah angkatan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat akan terus meningkat setiap tahunnya, kebutuhan akan lapangan pekerjaan juga semakin meningkat (Akram et al., 2020). Untuk dapat melihat persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Kabupaten Deli Serdang tahun 2021-2024 dapat dilihat dengan tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2021-2024 Kabupaten Deli Serdang

NO	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Persentase
1.	2021	1.147.063	104.725	**9,13%**
2.	2022	1.176.991	103.495	**8,79%**
3.	2023	1.003.995	86.572	**8,62%**

Sumber : Badan Pusat Statistik diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengangguran yang berada di Kabupaten Deli Serdang mengalami perubahan signifikan, pada Tahun 2021 jumlah pengangguran dengan 104.725 jiwa atau sekitar 9,13% dan juga jumlah pengangguran mengalami penurunan pada Tahun 2022 yaitu 103.495 jiwa atau sekitar 8,79%. Kemudian pada Tahun 2023 jumlah pengangguran mengalami penurunan kembali yaitu 86.572 jiwa atau sekitar 8,62 % (DZHEDZHULA, 2020). Penurunan yang terjadi di karenakan adanya program penting dari Dinas Ketenagakerjaan yaitu Pelatihan Keterampilan dan Penempatan Kerja. Program ini bertujuan untuk menekan angka pengangguran dengan memberikan pelatihan yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar kerja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Deli Serdang adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di wilayah ini (Syariyah et al., 2020). Di Kabupaten Deli Serdang, pengangguran merupakan masalah sosial yang serius dan berdampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan usia produktif, dapat menyebabkan peningkatan angka kemiskinan, ketimpangan sosial, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Salah satu penyebab utama pengangguran adalah ketidakcocokan antara keterampilan angkatan kerja dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Banyak pekerja di Kabupaten Deli Serdang yang belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, terutama di sektor-sektor yang membutuhkan keahlian khusus, seperti teknologi informasi, industri kreatif, dan sektor jasa modern (Sekwati & Dagume, 2023).

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang memiliki peran penting dalam mengatasi pengangguran melalui program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Program utama, seperti Pelatihan Keterampilan dan Penempatan Kerja, bertujuan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja lokal dengan menyediakan pelatihan dalam berbagai bidang (Suarjuna et al., 2023.). Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya informasi mengenai peluang kerja menjadi hambatan utama (Idham et al., 2014). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelatihan keterampilan (Sitompul & Mardhatillah, 2023). Berdasarkan latar belakang ini maka, penulis tertarik untuk meneliti peran Dinas Ketenagakerjaan dalam penanganan pengangguran dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian tentang pengangguran dan kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia umumnya fokus pada aspek makro, seperti hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, atau strategi pemerintah pusat. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran dinas ketenagakerjaan di tingkat kabupaten/kota, khususnya dalam program pelatihan dan penempatan kerja serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya kurang mengaitkan langsung antara program Disnakerda dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta tidak mendalami hambatan implementasi seperti keterbatasan anggaran dan mismatch keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja. Kabupaten Deli Serdang, dengan populasi tinggi dan kompleksitas sosial, memerlukan pendekatan kontekstual dalam menangani pengangguran. Meski angka pengangguran menurun, belum ada studi mendalam tentang efektivitas program Disnakerda dalam menciptakan perubahan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur dengan pendekatan berbasis data lapangan dan analisis dampak program secara holistik

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi landasan penting dalam menyusun dan memperkuat argumen serta memperluas wawasan peneliti terhadap topik yang sedang dikaji. Dalam konteks penelitian ini mengenai peran Dinas Ketenagakerjaan dalam penanganan pengangguran dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat, telah dilakukan berbagai studi yang memiliki relevansi kuat dan memberikan gambaran nyata terhadap kondisi dan tantangan ketenagakerjaan di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa hasil penelitian terdahulu berikut ini dijadikan sebagai referensi utama dalam mendukung serta memperkaya analisis pada penelitian ini.

Penelitian yang pertama adalah karya Dara Rizkita (Dara Rizkita Alamanda & Harapan Tua RFS, 2022) yang berjudul *"Kinerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Agam dalam Penanggulangan Pengangguran di Kabupaten Agam"*. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Agam dalam menangani permasalahan pengangguran yang cukup kompleks di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Dinas Ketenagakerjaan telah menjalankan berbagai program dan kegiatan, masih terdapat berbagai hambatan yang signifikan seperti kurangnya penyerapan tenaga kerja, minimnya pelatihan berbasis keahlian, keterbatasan anggaran, serta infrastruktur dan sarana prasarana yang belum memadai. Penelitian ini relevan karena menggambarkan berbagai persoalan struktural dan kelembagaan yang sering dihadapi oleh Dinas Ketenagakerjaan di daerah dalam menjalankan perannya secara efektif, situasi yang juga berpotensi terjadi di Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Aziz et al., 2023) yang berjudul *"Upaya Dinas Ketenagakerjaan dalam Menangani Pengangguran dan Meningkatkan Kesempatan Kerja: Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran"*, yang diterbitkan dalam *Jurnal Pelita Nusantara*. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta partisipasi dalam kegiatan *Job Fair* yang diadakan oleh Disnaker Pangandaran. Hasil temuan menunjukkan bahwa Disnaker Pangandaran cukup aktif dalam menginisiasi program pelatihan keterampilan untuk masyarakat yang menganggur dan membuka kesempatan kerja baru melalui penyelenggaraan bursa kerja (*Job Fair*). Keberhasilan program pelatihan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kerja dapat menjadi solusi strategis dalam mengurangi pengangguran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan bahwa peran aktif Disnaker melalui pelatihan dan penyediaan informasi pasar kerja dapat memberikan dampak langsung terhadap pengurangan pengangguran, serta secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, penelitian ketiga dilakukan oleh (Hayati, 2021) dalam jurnal *PAsira: Journal of Public Administration Musi Raya* yang berjudul *"Implementasi Kebijakan Mengurangi Pengangguran Perkotaan Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Lubuklinggau"*. Penelitian ini bertujuan

untuk mengevaluasi bagaimana implementasi kebijakan pemerintah kota dalam mengurangi tingkat pengangguran. Hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan antara data perencanaan dan realisasi lapangan. Di Kota Lubuklinggau, kebijakan pengurangan pengangguran belum berjalan optimal karena data pencari kerja tidak akurat, lemahnya pengembalian kartu AK1, serta kurangnya kesesuaian antara pekerjaan yang tersedia dengan kualifikasi pencari kerja. Di samping itu, pelaksanaan pelatihan kerja dan promosi lowongan kerja juga dinilai belum maksimal. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perbaikan manajemen data ketenagakerjaan serta sinergi antara dunia usaha dan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Panjaitan et al., 2021) dalam jurnal *Governance Opinion* dengan judul *"Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Dampak Covid-19"*. Penelitian ini sangat relevan karena membahas wilayah Sumatera Utara yang juga menjadi lokasi penelitian saat ini. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara mengadopsi berbagai strategi untuk mengatasi lonjakan pengangguran akibat pandemi Covid-19, salah satunya melalui pelatihan berbasis MTU (Mobile Training Unit) serta pemberian stimulus bantuan dana kepada perusahaan dan UMKM. Strategi ini dinilai cukup efektif dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan mencegah peningkatan angka pengangguran yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam kondisi krisis dapat menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian kelima yang dijadikan rujukan adalah karya (Syairozi & Susanti, 2018) yang diterbitkan dalam *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* dengan judul *"Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pasuruan"*. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi korelasi berganda untuk melihat hubungan antara pengangguran, ketenagakerjaan, dan eksistensi UMKM di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan menekan tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut. Data dari BPS dan Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa 87,5% dari total angkatan kerja terserap oleh sektor UMKM. Penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa peran sektor non-pemerintah seperti UMKM juga perlu diperkuat oleh Dinas Ketenagakerjaan melalui fasilitasi, pelatihan, dan akses pendanaan agar semakin berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari kelima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Ketenagakerjaan sangat penting dalam menangani pengangguran di berbagai daerah dengan pendekatan yang berbeda-beda. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan kerja, pemutakhiran data ketenagakerjaan, pelaksanaan job fair, serta kerja sama dengan sektor UMKM dan dunia usaha menjadi kunci dalam mengurangi pengangguran. Namun, tantangan yang dihadapi masih cukup besar,

seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur, serta rendahnya kualitas dan kompetensi tenaga kerja. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar penting untuk membandingkan, menilai, dan mengembangkan strategi penanganan pengangguran yang diterapkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang, khususnya dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena memiliki lokasi penelitian yang berbeda, membahas peran Dinas Ketenagakerjaan secara lebih menyeluruh, serta menganalisis kondisi dan dampak dari program yang dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan triangulasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang akurat dan terbaru (Simangunsong et al., 2025).

Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Anggara dan Sumantri (Anggara and Sumantri 2016 :168-169)yang menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur melalui 5 indikator, yaitu : keamanan, ketertiban, pelayanan, bantuan, pemberdayaan.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana peran Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang dalam menangani pengangguran serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa isu yang dikaji, yaitu peran Dinas Ketenagakerjaan dalam menangani pengangguran di Kabupaten Deli Serdang, merupakan fenomena sosial yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, serta aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Nurdin & Hartati (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian sosial, pemilihan informan secara purposif bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam dari subjek yang memahami konteks secara langsung. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi penulis untuk menggali informasi secara lebih rinci dan holistik melalui interaksi langsung dengan informan serta pengamatan terhadap kondisi lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur kuantitas, melainkan menelaah makna, strategi, hambatan, dan dinamika yang terjadi dalam praktik ketenagakerjaan di tingkat daerah (Sari, 2023). Berdasarkan asalnya, data penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, di mana peneliti bertindak sebagai pihak kedua (Simangunsong, 2017)

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, artinya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri dari pejabat struktural di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang yang memiliki kewenangan dan pemahaman terhadap kebijakan serta implementasi program ketenagakerjaan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang, karena beliau merupakan pengambil kebijakan tertinggi di instansi tersebut, memiliki akses terhadap data strategis, serta mampu menjelaskan arah dan strategi institusional dalam mengatasi pengangguran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa kepala bidang seperti Kepala Bidang Penempatan dan Perluasan Kerja, Kepala Bidang Pelatihan dan Produktivitas, serta Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial, yang berperan langsung dalam pelaksanaan teknis program ketenagakerjaan. Untuk mendapatkan perspektif dari sisi penerima layanan, peneliti juga melibatkan lima orang pencari kerja sebagai informan pelengkap, agar dapat memahami bagaimana program yang dijalankan diterima dan dirasakan oleh masyarakat (Fazili, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan lokasi utama di Kantor Dinas Ketenagakerjaan serta beberapa titik lokasi pelatihan kerja dan pusat layanan ketenagakerjaan lainnya. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan Maret hingga April 2025. Selama periode ini, penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, wawancara mendalam dengan para informan, serta dokumentasi terhadap aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan program ketenagakerjaan. Dengan durasi waktu yang cukup tersebut, peneliti berharap dapat menggali informasi yang akurat, menyeluruh, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penanganan Pengangguran Dan Implikasinya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang berperan penting dalam mengatasi pengangguran dengan merumuskan kebijakan strategis sesuai dengan tugas dan fungsi yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 87 Tahun 2021. Program-program yang dijalankan mencakup pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas SDM untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Kebijakan tersebut berpedoman pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan tenaga kerja lokal. Selain itu, Dinas Ketenagakerjaan juga mengadakan bursa kerja dan program magang untuk memberikan pengalaman industri dan meningkatkan keterampilan praktis. Melalui kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, dan sektor swasta, diharapkan dapat tercipta ekosistem kerja yang sehat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

a. Penjaga Keamanan dan Ketertiban dalam Pembangunan

Peran Dinas Ketenagakerjaan sangat penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan berkualitas. Sebagai lembaga yang mengelola ketenagakerjaan, Dinas Ketenagakerjaan berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kualitas SDM di wilayahnya. Selain itu, Dinas Ketenagakerjaan juga membantu masyarakat mengembangkan keterampilan teknis yang dibutuhkan dunia kerja dan menciptakan kesempatan bagi tenaga kerja untuk berpartisipasi dalam ekonomi produktif. Dinas Ketenagakerjaan bertanggung jawab menyusun dan menegakkan peraturan yang memastikan hak dan kewajiban pekerja, menciptakan kesetaraan kesempatan kerja, serta menjaga standar keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan peraturan yang jelas dan tegas, Dinas Ketenagakerjaan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang adil, aman, dan produktif, sekaligus meningkatkan kualitas pekerjaan, bukan hanya jumlah lapangan pekerjaan.

b. Abdi Sosial dari Keperluan-Keperluan yang perlu Diatur dalam Masyarakat

Sebagai bagian dari pemerintah daerah, Dinas Ketenagakerjaan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan publik di bidang ketenagakerjaan. Melalui berbagai program dan kegiatan, Dinas Ketenagakerjaan berfokus pada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Ketenagakerjaan diharapkan dapat menampung, merespons, dan menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan dengan pendekatan yang humanis, responsif, dan berorientasi pada kepentingan publik. Pelayanan yang diberikan mencakup fasilitasi pelatihan keterampilan kerja, pemagangan, penempatan kerja, serta penanganan pengaduan dari masyarakat dan perusahaan. Selain itu, pelayanan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem kerja yang sehat, adil, dan produktif, dengan pembinaan hubungan industrial yang harmonis antara pekerja dan pengusaha.

c. Pendorong Inisiatif Usaha Pembaruan

Dinas Ketenagakerjaan memiliki peran penting dalam mendorong inisiatif usaha pembaruan di masyarakat. Selain menciptakan lapangan kerja, Dinas Ketenagakerjaan juga memberikan bantuan kepada wirausahawan baru, seperti modal usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan teknis, dan akses pasar, untuk mengurangi hambatan dalam memulai atau mengembangkan usaha. Melalui program-program ini, Dinas Ketenagakerjaan bertujuan untuk membangun kapasitas ekonomi masyarakat dan memberi mereka peluang untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan produktif. Dinas Ketenagakerjaan juga membantu mengorganisir pendanaan untuk usaha kecil dan menengah (UKM), yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal, serta memberikan pelatihan kewirausahaan untuk mengelola usaha secara efisien dan berkelanjutan.

d. Pendorong Pembangunan/Pembaharuan (Development Agent)

Dinas Ketenagakerjaan berperan dalam pembangunan dengan menciptakan program untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, salah satunya melalui

pemagangan dalam negeri. Program ini melibatkan perusahaan untuk memberikan keterampilan teknis dan pengalaman kerja kepada tenaga kerja muda, meningkatkan peluang mereka untuk diterima bekerja. Selain itu, pemagangan juga memberdayakan sosial dan ekonomi peserta dengan memberikan pendapatan, keterampilan tambahan, dan meningkatkan kualifikasi di pasar kerja

e. Implikasi Program Dinas Ketenagakerjaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pelatihan yang diberikan di Balai Latihan Kerja (BLK) tidak hanya meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, tetapi juga membuka peluang kerja yang lebih luas bagi mereka yang sebelumnya menganggur. Penurunan tingkat pengangguran sekitar 1,11% dari 9,13% pada 2021 menjadi 8,02% pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Berikut adalah tabel yang menunjukan penurunan angka pengangguran di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2021 sampai dengan Tahun 2024 :

Tabel 3. 1
Presentase Angka Pengangguran kabupaten Deli Serdang Tahun 2021-2023

NO	Tahun	Persentase
1.	2021	**9,13%**
2.	2022	**8,79%**
3.	2023	**8,62%**
4	2024	**8,02%**

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang 2025

Penurunan pengangguran di Kabupaten Deli Serdang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mengurangi kemiskinan. Program pelatihan keterampilan seperti menjahit, tata boga, salon, dan lainnya telah terbukti membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada stabilitas sosial dengan mengurangi ketegangan akibat pengangguran tinggi. Peningkatan akses ke pendidikan dan kesehatan bagi keluarga peserta pelatihan juga menunjukkan dampak positif terhadap kualitas hidup. Program pelatihan yang diselaraskan dengan kebutuhan industri lokal membuka peluang kerja yang lebih permanen dan menciptakan lingkungan kerja yang stabil, mendukung kemakmuran jangka panjang. Sebagai tambahan, pelatihan ini juga membangun rasa percaya diri dan jaringan profesional yang membantu perkembangan karir peserta.

3.2. Hambatan Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penanganan Pengangguran Dan Implikasinya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang menghadapi hambatan dalam menanggulangi pengangguran, seperti ketidaksesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan industri, terbatasnya sarana dan instruktur pelatihan, serta mindset masyarakat yang salah tentang pelatihan kerja. Selain itu, kurangnya akses terhadap modal usaha menghambat warga yang ingin memulai usaha mandiri. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa penanganan pengangguran memerlukan relevansi materi pelatihan, kesiapan instruktur, perubahan pola pikir masyarakat, dan dukungan finansial.

3.3. Upaya Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penanganan Pengangguran Dan Implikasinya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang telah mengambil langkah strategis untuk mengatasi pengangguran, seperti menjalin kerja sama dengan industri melalui MoU untuk menyelaraskan pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kesesuaian materi pelatihan. Untuk mengatasi kekurangan instruktur, Dinas menggandeng BBPP Kota Medan dan instruktur profesional dari luar daerah. Selain itu, untuk menangani persepsi keliru masyarakat, Dinas memberikan dana transportasi sebagai motivasi agar peserta lebih serius dalam pelatihan. Dinas juga melaksanakan program bantuan kewirausahaan sebesar Rp5 juta per orang untuk membantu masyarakat yang terkendala modal dalam memulai usaha. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen kuat dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini mengenai upaya Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang dalam penanganan pengangguran menunjukkan bahwa program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri serta pemberian bantuan modal kewirausahaan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan masyarakat. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Sari (2021), yang menegaskan bahwa keterpaduan antara pelatihan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja dan dukungan modal usaha menjadi faktor kunci dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah perkotaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor industri dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan peluang kerja bagi lulusan.

Namun, berbeda dengan temuan penelitian oleh Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dan motivasi peserta pelatihan menjadi hambatan utama dalam keberhasilan program pengurangan pengangguran, penelitian ini menemukan bahwa upaya pemerintah daerah

melalui pemberian dana transportasi dan sosialisasi intensif mampu mengatasi sebagian besar kendala tersebut. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya karena menegaskan pentingnya pendekatan insentif dan komunikasi efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta pelatihan (Rahman, 2020).

Selain itu, temuan penelitian ini juga menguatkan hasil studi yang dilakukan oleh Putra dan Kurniawan (2020) terkait pentingnya dukungan fasilitas pelatihan yang memadai agar hasil pelatihan lebih optimal dan dapat langsung diserap oleh pasar kerja. Sama halnya dengan penelitian mereka, penelitian ini menemukan bahwa kekurangan fasilitas dan sarana di beberapa Balai Latihan Kerja (BLK) masih menjadi tantangan yang signifikan, sehingga diperlukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelatihan secara berkelanjutan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018) yang menyatakan bahwa faktor sosial budaya masyarakat tidak terlalu berpengaruh dalam partisipasi pelatihan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mindset masyarakat yang mengharapkan pelatihan dibarengi dengan kompensasi finansial menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menolak sebagian hasil penelitian Santoso (2018) dan menegaskan bahwa pendekatan psikososial yang lebih intensif sangat diperlukan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelatihan sebagai investasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkaya khazanah ilmu terkait upaya penanganan pengangguran melalui pelatihan dan pemberdayaan kewirausahaan dengan menegaskan kembali pentingnya sinergi antara pemerintah, industri, dan masyarakat. Temuan ini juga memberikan bukti empiris yang mendukung kebijakan yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi agar upaya penanganan pengangguran dapat terus ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif sesuai dengan dinamika sosial dan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian tentang penanganan pengangguran di Kabupaten Deli Serdang menemukan beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan keterbatasan fasilitas pelatihan. Namun, faktor pendukung seperti kemitraan dengan sektor industri dan program bantuan modal usaha sangat membantu. Tantangan lain adalah mindset masyarakat yang mengharapkan kompensasi selama pelatihan, serta rendahnya partisipasi masyarakat, terutama pemuda dan perempuan. Penanganan pengangguran membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan keterampilan, kemitraan industri, pemberdayaan ekonomi, dan perubahan pola pikir untuk meningkatkan kesejahteraan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori, dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Deli Serdang telah berjalan optimal dalam mengatasi pengangguran melalui program pelatihan keterampilan, kerja sama dengan industri, dan pemagangan. Program bantuan kewirausahaan juga membantu masyarakat memulai usaha mandiri untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, ada beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian pelatihan dengan kebutuhan industri, mindset masyarakat yang keliru, dan kekurangan instruktur berkualitas. Untuk mengatasi hambatan ini, Dinas Ketenagakerjaan telah menjalin MoU dengan industri, memberikan bantuan biaya transportasi untuk peserta, dan menggandeng tenaga ahli serta Balai Besar Pelatihan di Medan untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Upaya ini berhasil menciptakan tenaga kerja terampil yang siap bersaing dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Deli Serdang

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni pada waktu penelitian. Di karenakan rentan waktu penelitian kurang lebih 15 Hari kerja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada pengembangan kajian yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, menggunakan metode kuantitatif dengan sampel lebih besar untuk mengukur efektivitas program pelatihan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua informan yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akram, Kreishan, F., & Selim, M. (2020). Determinants of Youth Unemployment: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Business Administration*, *VIII*(Issue 4). https://doi.org/10.35808/ijeba/576

Aziz, A. F. R., Apriliani, A. N., Istiqamah, E., & Saepudin, A. (2023). Upaya Dinas Ketenagakerjaan dalam Menangani Penganguran dan Meningkatkan Kesempatan Kerja: Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pelita Nusantara*, *1*(2). https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.187

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia: Jumlah Penduduk Menurut Provinsi*.

Dara Rizkita Alamanda, & Harapan Tua RFS. (2022). Kinerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Agam dalam Penanggulangan Pengangguran di Kabupaten Agam. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(3). https://doi.org/10.51903/education.v2i3.224

Dzhedzhula, O. (2020). THE ECONOMIC MODEL OF GERMANY AS A FACTOR OF SOCIAL STABILITY OF DIGITAL SOCIETY. *"ECONOMY. FINANCES. MANAGEMENT: Topical Issues of Science and Practical Activity," 3 (53)*. https://doi.org/10.37128/2411-4413-2020-3-8

Fazili, A. S. (2023). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember Jawa Timur. *Repository Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, *Juni*. https://doi.org/10.47652/jmh.v2i1.434

Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *17*(1).

Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Sumedang: Fakultas Manajamen Pemerintahan IPDN

Hayati, A. (2021). Implementasi Kebijakan Mengurangi Pengangguran Perkotaan Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Lubuklinggau. *PAsira: Journal of Public Administration Musi Raya*, *4*(1).

Idham, M., Razak, M., Yusof, A. M., Syazana, W. N., Jaafar, W. E., & Talib, A. H. (2014). Factors Influencing Unemployment among Graduates in Malaysia – An Overview. *ISSN*, *5*(11).

Nurdin, I., & Hartati, S. (2018). Modul Perkuliahan Metodologi Penelitian Sosial. Sumedang: Fakultas Politik Pemerintahan IPDN

Panjaitan, D. T., Laowo, Y., & Zai, W. (2021). Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Dampak Covid-19. *Jurnal Governance Opinion*, *6*(2).

Sari, J. Y. (2023). Program Dinas Ketenagakerjaan Dalam Upaya Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Repository Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, *May*. http://eprints.ipdn.ac.id/12580/

Sekwati, D., & Dagume, M. A. (2023). Effect of Unemployment and Inflation on Economic Growth in South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *13*(1). https://doi.org/10.32479/ijefi.13447

Simangunsong, F., Hutasoit, I., & Jafa, B. J. (2025). Dynamic Governance in Reducing Stunting in Manggarai Regency , East Nusa Tenggara Province , Indonesia. 12, 1–16. https://doi.org/10.4236/oalib.1112336

Simangunsong, f. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN PEMERINTAHAN*. ALFABETA, CV.

Sitompul, N. M., & Mardhatillah, Y. (2023). PERAN DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Registratie*, *5*(2). https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3710

Suarjuna, K., Khairy, M. S., & Jauhari, A. A. (2023). SISTEM KENDALI PENGANGGURAN DAN INFORMASI LOWONGAN KERJA PADA DINAS KETENAGAKERJAAN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Informatika Polinema*, *9*(3). https://doi.org/10.33795/jip.v9i3.1278

Syairozi, M. I., & Susanti, I. (2018). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(2). https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.768

Syariyah, N. N., Nur, T., & Meigawati, D. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KETENAGAKERJAAN TENTANG BURSA KERJA DI DINAS TENAGA KERJA KOTA SUKABUMI. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, *15*(2). https://doi.org/10.20961/sp.v15i2.42567